

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum MTs Yapika Petanahan

1. Sejarah Madrasah Tsanawiah Yayasan Pendidikan Al Istiqomah Karta Guna (YAPIKA)

Madrasah Tsanawiyah Yayasan Pendidikan Al Istiqomah Karya Guna berdiri pada tahun 2011. Madrasah ini berdiri dalam rangka merespon keinginan masyarakat untuk meningkatkan taraf pendidikan yang masih rendah di sekitar wilayah Desa Tanjungsari Kecamatan Petanahan Kabupaten Kebumen. Madrasah ini juga merupakan salah satu lembaga pendidikan di bawah naungan Yayasan Pendidikan Al Istiqomah Karya Guna (YAPIKA). Diantara Lembaga dibawah nangan Yayasan Al Istiqomah Karta Guna ialah RAT YAPIKA, MINUYA, MTs YAPIKA, MA YAPIKA.

Pada awal berdirinya, Madrasah Tsanawiyah Yayasan Pendidikan Al Istiqomah Karya Guna dipimpin oleh Dr. Ali Muhdi, M. S.I pada tahun Ajaran 2011/2012-2014/2015. Kemudian kepemimpinan di lanjutkan oleh Ali Iqbal, M.Pd. pada tahun Ajaran 2015/2016 hingga saat ini. Dalam perkembangannya, Madrasah Tsanawiah YAPIKA telah melaksanakan dua kali akreditasi yakni pada tahun 2012 dan tahun 2019 dengan peringkat C dan B untuk saat ini. Tahun ajaran 2024 untuk pertama kalinya madrasah

membuka kelas baru yaitu kelas kompetisi dengan tambahan mata pelajaran nahwu shorof dan kitab kuning.⁵²

2. Letak Geografis

Madrasah Tsanawiyah Yapika Petanahan memiliki letak geografis yang strategis di Desa Tanjungsari, Kecamatan Petanahan, Kabupaten Kebumen, dengan aksesibilitas yang sangat baik karena berada di jalur utama menuju pusat kota Kebumen. Lingkungan sekitar madrasah mendukung terciptanya suasana kondusif bagi kegiatan pendidikan, dengan adanya Pasar Gamblok di sebelah utara yang menjadi pusat aktivitas ekonomi masyarakat, kawasan perumahan penduduk di sebelah selatan yang memperkuat keterikatan sosial, serta Jalan Raya Petanahan–Kebumen dan Pondok Pesantren Al-Istiqomah di sebelah timur yang menciptakan sinergi antara pendidikan formal dan nonformal dalam penguatan nilai keagamaan. Di sisi barat, area persawahan yang berbatasan dengan Desa Grujugan memberikan nuansa agraris yang mendukung ketenangan belajar. Secara administratif, madrasah ini berbatasan dengan Desa Sidomulyo di utara, Grogolbeningsari di selatan, Grujugan di barat, dan Sitireja di timur. Kondisi geografis dan sosial ini menempatkan Madrasah Tsanawiyah Yapika sebagai pusat pendidikan dan dakwah Islam yang memiliki peran strategis dalam mengembangkan kualitas pendidikan dan karakter keagamaan masyarakat sekitar.⁵³

⁵²⁾ Wawancara dengan Kepala Madrasah MTs Yapika Petanahan Kebumen, 23 April 2025

⁵³⁾ Hasil Observasi di MTs Yapika Petanahan Kebumen, 23 April 2025

3. Visi Misi MTs Yapika Petanahan

Sebagai lembaga pendidikan, Madrasah Tsanawiyah Yapika Petanahan memandang visi sebagai arah dan fondasi utama dalam penyelenggaraan pendidikan, sekaligus menjadi identitas dan harapan bagi masyarakat yang mendambakan pendidikan bermutu dan bernilai spiritual. Adapun visi madrasah adalah:

“Mewujudkan generasi muslim yang unggul dalam prestasi, tangguh dan cendekia dalam kompetensi, beramal Ahlussunnah wal Jama’ah.”

Visi ini menegaskan komitmen madrasah dalam membentuk peserta didik yang cerdas, terampil, tangguh menghadapi tantangan, serta menjunjung tinggi nilai-nilai Islam yang moderat. Melalui perpaduan prestasi, keterampilan, dan akhlak mulia, madrasah berharap dapat mencetak generasi rabbani yang siap berkontribusi di tingkat lokal maupun global tanpa kehilangan akar keislaman dan budayanya.

Visi ini menjadi penggerak dalam membangun sistem pendidikan yang menyeluruh, mengintegrasikan aspek intelektual, emosional, spiritual, dan sosial agar lulusan menjadi insan cerdas, mandiri, berakhlak mulia, serta berlandaskan nilai Ahlussunnah wal Jama’ah.⁵⁴

4. Ketenagaan/ Tenaga Kependidikan

Madrasah Tsanawiyah Yapika Petanahan memiliki total 50 orang guru dan tenaga kependidikan, yang terdiri dari guru mata pelajaran serta

⁵⁴⁾ Hasil Observasi di MTs Yapika Petanahan Kebumen, 23 April 2025

pegawai Tata Usaha (TU). Terdapat 20 guru yang mengajar Pendidikan Agama Islam (PAI) dan 3 guru khusus mata pelajaran Fiqih. Pendidik dan tenaga memiliki latar belakang S1 hingga Magister (S2).⁵⁵

5. Data Siswa/Peserta Didik

Madrasah Tsanawiyah YAPIKA Petanahan Pada tahun ajaran 2024/2025, jumlah peserta didik di Madrasah Tsanawiyah YAPIKA mencapai 1.065 siswa, yang terbagi ke dalam tiga jenjang kelas, yaitu Kelas VII terdiri dari 10 rombongan belajar (rombel) dengan total 385 siswa, Kelas VIII terdiri dari 9 rombel dengan total 320 siswa, dan Kelas IX terdiri dari 9 rombel dengan total 360 siswa.

Masing-masing kelas memiliki jumlah siswa yang relatif seimbang, yaitu antara 36 hingga 38 peserta didik per rombel. Selain itu, fasilitas yang memadai, tenaga pendidik yang kompeten, serta lingkungan belajar yang religius dan disiplin turut menjadi daya tarik tersendiri bagi masyarakat.⁵⁶

6. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana ruang di Madrasah Tsanawiyah YAPIKA terdiri atas 29 ruang kelas yang digunakan sebagai tempat pembelajaran utama, Satu ruang tata usaha untuk kegiatan administrasi madrasah, Satu lantai Musholla sebagai sarana ibadah bagi seluruh warga madrasah, Satu ruang Aula sebagai tempat pelaksanaan kegiatan rapat, seminar, dan acara

⁵⁵⁾ Hasil Observasi di MTs Yapika Petanahan Kebumen, 23 April 2025

⁵⁶⁾ Hasil Observasi di MTs Yapika Petanahan Kebumen, 23 April 2025

besar lainnya, Satu ruang guru yang digunakan untuk tempat istirahat dan koordinasi guru, Satu ruang Kepala Sekolah Madrasah yang berfungsi sebagai pusat kendali manajerial madrasah, Satu ruang laboratorium Komputer yang digunakan untuk kegiatan praktik TIK dan pembelajaran berbasis digital, dua ruang perpustakaan yang menyediakan berbagai koleksi buku pelajaran, referensi, dan bacaan pengayaan, dan dua kantin yang menyediakan makanan dan minuman bagi siswa serta warga madrasah lainnya.. Dengan kondisi sarana dan prasarana yang terjaga baik, Madrasah Tsanawiyah YAPIKA Petanahan terus berkomitmen menciptakan lingkungan belajar yang nyaman, aman, dan mendukung pencapaian prestasi siswa, baik secara akademik maupun non-akademik.⁵⁷

7. Keunggulan dan Prestasi

Dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan dan pengembangan potensi peserta didik secara maksimal, Madrasah Tsanawiyah YAPIKA Petanahan terus melakukan inovasi program pendidikan yang adaptif dan berorientasi pada keunggulan. Sejak tahun ajaran 2022, madrasah ini mulai menyelenggarakan “Kelas Unggulan”, yaitu program pembinaan khusus di luar jam pelajaran reguler. Kelas unggulan ini bertujuan untuk menggali dan mengembangkan bakat serta minat siswa di berbagai bidang, dengan beberapa cabang unggulan. Diantara lain Unggulan Tahfidz, Unggulan Sains, Unggulan Hadroh,

⁵⁷⁾ Hasil Observasi di MTs Yapika Petanahan Kebumen, 23 April 2025

Unggulan Bahasa (terdiri dari Bahasa Inggris dan Bahasa Arab), Unggulan Matematika dan Unggulan Kaligrafi.

Program ini dirancang untuk memberikan ruang pembinaan secara lebih intensif sesuai dengan minat dan kemampuan masing-masing peserta didik, serta memberikan kontribusi nyata dalam membangun karakter dan kecakapan abad 21. Selanjutnya, pada tahun 2024, Madrasah Tsanawiyah YAPIKA Petanahan kembali melakukan terobosan baru dengan membuka program “Kelas Kompetensi”. Kelas ini diperuntukkan bagi siswa-siswi yang memiliki prestasi akademik unggul dan kemampuan berpikir kritis yang tinggi. Seleksi masuk ke dalam kelas ini dilakukan secara ketat dan terstruktur untuk menjamin hanya peserta didik terbaik yang lolos.

Berbagai prestasi membanggakan telah berhasil diraih oleh siswa-siswi Madrasah Tsanawiyah YAPIKA Petanahan dalam beberapa tahun terakhir, baik di tingkat kabupaten, provinsi, hingga nasional.⁵⁸

8. Jadwal Kegiatan

Proses pembelajaran dilaksanakan setiap hari mulai dari hari Senin hingga Sabtu, dengan jam belajar dimulai pukul 12.00 hingga 16.30 WIB.

Pengaturan pemakaian seragam peserta didik dilaksanakan secara tematik berdasarkan hari, sebagai bagian dari upaya menanamkan kedisiplinan, identitas, dan nilai-nilai karakter. Pada hari Senin dan Selasa, peserta didik mengenakan seragam nasional berwarna merah putih yang merepresentasikan semangat nasionalisme, kerapian, serta kesatuan.

⁵⁸⁾ Wawancara dengan Kepala Madrasah MTs Yapika Petanahan Kebumen, 23 April 2025

Kemudian, pada hari Rabu dan Kamis, digunakan seragam identitas sekolah yang menggambarkan ciri khas serta jati diri lembaga pendidikan, sekaligus memperkuat rasa bangga terhadap institusi. Sementara itu, pada hari Jumat dan Sabtu, peserta didik diwajibkan mengenakan seragam Pramuka sebagai bentuk dukungan terhadap kegiatan kepramukaan, yang berorientasi pada pembentukan karakter, kemandirian, dan jiwa kepemimpinan.⁵⁹

B. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Penerapan Media Pembelajaran Flashcard dalam Mapel Fiqih di MTs Yapika Petanahan Kebumen

Dalam proses belajar mengajar di kelas sangat dipengaruhi oleh peran guru dalam menyampaikan pembelajaran, tidak jarang peserta didik mengalami kesulitan dalam memahami materi. Hal ini sering disebabkan oleh metode pembelajaran yang monoton, sehingga membuat siswa merasa jenuh dan tidak mampu mengembangkan potensinya.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan peneliti melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi pada siswa kelas VII di Yapika Petanahan, diperoleh temuan bahwa guru dalam pembelajaran mapel fikih mapel shalat yang telah memanfaatkan media pembelajaran *flashcard*. Dalam penggunaan media flashcard, guru memiliki beberapa tahapan pelaksanaan sebagaimana dijelaskan dalam wawancara bersama Bapak Agung Mubarak, S.Pd.

⁵⁹⁾ Hasil Observasi di MTs Yapika Petanahan Kebumen, 22 Mei 2025

Berdasarkan keterangan dari guru tersebut, media ini diterapkan melalui kegiatan penjelasan materi, sesi tanya jawab, serta diskusi atau permainan. Langkah-langkah pelaksanaan media flashcard meliputi tahapan-tahapan berikut ini.

- 1) Guru terlebih dahulu menyusun kartu flashcard secara runtut, dimulai dari materi awal hingga akhir sesuai dengan urutan pembelajaran.
- 2) Selanjutnya, guru mengambil dan memperlihatkan kartu satu per satu sambil memberikan penjelasan terkait isi materi yang terdapat di dalamnya. Kartu-kartu tersebut memuat gambar serta penjelasan.
- 3) Untuk memastikan pemahaman siswa, guru mengadakan sesi tanya jawab terkait materi yang telah disampaikan.
- 4) Setelah seluruh materi selesai dijelaskan, guru membagi siswa ke dalam beberapa kelompok.
- 5) Terakhir, setiap kelompok mempresentasikan hasil kerja mereka di depan kelas.

a. Proses Penerapan Media Pembelajaran *Flashcard*

1) Tahap Persiapan / Perencanaan

Sebelum melaksanakan kegiatan belajar mengajar, guru terlebih dahulu menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang digunakan sebagai pedoman dalam mengajar serta menyiapkan materi pembelajaran secara sistematis. Setelah penyusunan RPP selesai, guru melakukan persiapan lebih lanjut dengan membuat

media *flashcard*. Pembuatan *flashcard* diawali dengan mengkaji buku sumber untuk mengidentifikasi materi yang akan disampaikan kepada siswa.⁶⁰

Selanjutnya, guru mencari gambar-gambar yang relevan dan menarik melalui internet, memastikan gambar tersebut berwarna agar tampak lebih atraktif dan mudah dipahami. Gambar-gambar tersebut kemudian diprint untuk dijadikan *flashcard* yang siap digunakan dalam proses pembelajaran di kelas. Setelah itu, guru memotong gambar-gambar yang telah dicetak pada kertas HVS, menyesuaikan potongan dengan ukuran masing-masing gambar agar rapi dan proporsional. Banyaknya kartu *flashcard* yang dibuat disesuaikan dengan cakupan dan variasi materi yang akan diajarkan, sehingga setiap kartu dapat merepresentasikan konsep atau informasi secara jelas dan terfokus.⁶¹

2) Tahapan Pelaksanaan

a) Pendahuluan

- (1) Kegiatan pembelajaran diawali dengan doa bersama yang dipimpin oleh ketua kelas, sebagai bentuk internalisasi nilai-nilai religius dan penanaman karakter spiritual dalam diri peserta didik. Doa pembuka ini menjadi momen yang sarat makna, karena mampu membangun kesadaran spiritual siswa sejak awal kegiatan belajar, serta memperkuat

⁶⁰⁾ Hasil Observasi di MTs Yapika Petanahan Kebumen, 22 Mei 2025

⁶¹⁾ Hasil Observasi di MTs Yapika Petanahan Kebumen, 22 Mei 2025

keterkaitan antara ilmu yang dipelajari dengan nilai-nilai keagamaan yang dianut.⁶²

- (2) Selanjutnya, Pemeriksaan kehadiran yang dilakukan secara langsung dengan memanggil nama setiap siswa menciptakan suasana kelas yang lebih personal dan interaktif. Sehingga guru memiliki kesempatan untuk mengenali siswa secara individu, membangun hubungan yang lebih erat, serta memahami kebutuhan dan karakter masing-masing.

Interaksi ini juga memungkinkan guru untuk mengidentifikasi potensi masalah atau kesulitan yang mungkin dihadapi siswa, sehingga dapat memberikan dukungan yang tepat dan responsif. Selain itu, mendorong siswa untuk lebih sadar akan pentingnya kehadiran serta meningkatkan rasa tanggung jawab mereka dalam proses pembelajaran.

Dengan pemeriksaan kehadiran secara langsung berkontribusi dalam membentuk lingkungan belajar yang suportif, adaptif terhadap kebutuhan siswa, dan memperkuat kualitas interaksi antara guru dan siswa, yang pada akhirnya berdampak positif terhadap efektivitas dan

⁶²⁾ Hasil Observasi di MTs Yapika Petanahan Kebumen, 22 Mei 2025

suasana pembelajaran di kelas.⁶³

- (3) Dilanjutkan Kegiatan ice breaking yang dipandu oleh Bapak Agung Mubarak, S.Pd, berlangsung dalam suasana yang hangat, santai, dan penuh antusiasme. Melalui pendekatan yang kreatif, beliau menghadirkan lagu tradisional "Cublek-Cublek Suweng" sebagai media utama dalam membangun suasana interaktif di awal pembelajaran. Aktivitas ini tidak hanya mencairkan ketegangan siswa, tetapi juga menumbuhkan semangat serta kesiapan belajar yang lebih optimal.⁶⁴

Dengan cara yang menyenangkan, siswa terlibat aktif dalam menyanyikan lagu sambil berinteraksi dengan teman-teman sekelas. Kegiatan ini menumbuhkan rasa kebersamaan, memperkuat hubungan sosial antar siswa, serta memberikan ruang bagi ekspresi budaya yang kaya makna. Lagu "Cublek-Cublek Suweng" sebagai simbol kearifan lokal menjadi sarana penanaman nilai-nilai nasionalisme dan cinta tanah air secara halus namun mengena.

Secara keseluruhan, kegiatan ice breaking ini tidak hanya menjadi pengantar pembelajaran yang efektif, tetapi juga menjadi wadah pembentukan karakter. Siswa terlihat

⁶³⁾ Hasil Observasi di MTs Yapika Petanahan Kebumen, 22 Mei 2025

⁶⁴⁾ Hasil Observasi di MTs Yapika Petanahan Kebumen, 22 Mei 2025

lebih termotivasi, ceria, dan memiliki kesadaran akan pentingnya menghargai warisan budaya bangsa. Hal ini mencerminkan keberhasilan strategi pembelajaran yang mengintegrasikan aspek kognitif, emosional, dan nilai-nilai kebangsaan secara harmonis.

- (4) Dalam suasana kelas yang penuh semangat dan kondusif, Bapak Agung Mubarak, S.Pd, menunjukkan kemampuan pedagogis yang unggul melalui penyampaian tujuan pembelajaran secara jelas, terstruktur, dan sistematis. Penjelasan yang logis dan runtut memudahkan siswa memahami arah dan esensi materi yang akan dipelajari. Hal ini menciptakan pondasi awal yang kuat bagi keterlibatan siswa dalam proses belajar.

Pendekatan yang digunakan tidak hanya menitikberatkan pada aspek kognitif, tetapi juga mengintegrasikan unsur motivasi dan pembentukan karakter. Siswa didorong untuk tidak hanya menguasai materi pelajaran, tetapi juga mengembangkan nilai-nilai positif seperti kedisiplinan, rasa ingin tahu, dan tanggung jawab terhadap proses belajar mereka sendiri.

b) Tahapan Inti

- (1) Setelah menyampaikan materi pelajaran, Bapak Agung Mubarak, S.Pd. melanjutkan proses pembelajaran dengan

membagi siswa ke dalam tiga kelompok kecil dan membagikan lembar kerja sebagai bahan diskusi. Langkah ini mencerminkan penerapan strategi pembelajaran aktif yang menitikberatkan pada kolaborasi dan interaksi antar peserta didik. Melalui diskusi kelompok, siswa tidak hanya memahami materi secara individu, tetapi juga belajar membangun pemahaman bersama melalui berbagi ide, saling memberi masukan, dan menyepakati jawaban berdasarkan penalaran bersama.⁶⁵

Aktivitas ini sekaligus menjadi wadah untuk melatih kemampuan berpikir kritis, karena siswa diajak untuk menganalisis, menyampaikan pendapat, serta menyusun kesimpulan dengan dukungan argumen yang logis. Di sisi lain, keterampilan komunikasi siswa turut berkembang, baik dalam mengutarakan pendapat secara terbuka maupun dalam mendengarkan sudut pandang teman sekelompoknya.

Suasana kelas pun menjadi lebih aktif dan dinamis, menunjukkan keterlibatan siswa yang tinggi dalam proses pembelajaran. Strategi ini tidak hanya memperkuat penguasaan materi secara konseptual, tetapi juga mendukung pengembangan aspek sosial dan kognitif secara

⁶⁵⁾ Hasil Observasi di MTs Yapika Petanahan Kebumen, 22 Mei 2025

holistik.

- (2) Kegiatan presentasi hasil diskusi kelompok menunjukkan partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran serta menjadi sarana efektif untuk melatih keterampilan komunikasi dan rasa percaya diri. Setelah proses diskusi berlangsung, setiap kelompok secara bergantian mengutus perwakilannya untuk memaparkan hasil pemikiran kelompok di depan kelas.

Aktivitas ini tidak hanya melatih siswa dalam menyampaikan gagasan secara sistematis dan argumentatif, tetapi juga mengembangkan kemampuan berpikir kritis serta keterampilan berbicara di depan umum.⁶⁶ Kegiatan ini memberikan ruang bagi siswa untuk saling mengevaluasi dan menanggapi hasil pemaparan teman sekelasnya, sehingga tercipta budaya pembelajaran yang dialogis, kolaboratif, dan demokratis.

Setiap siswa diberi kesempatan untuk berperan aktif dalam proses belajar, baik sebagai penyaji maupun pendengar yang aktif. Presentasi kelompok bukan hanya memperkuat pemahaman siswa terhadap materi pelajaran, tetapi juga membentuk karakter positif, seperti tanggung jawab, keberanian, dan penghargaan terhadap pendapat orang lain.

⁶⁶⁾ Hasil Observasi di MTs Yapika Petanahan Kebumen, 22 Mei 2025

(3) Setelah perwakilan siswa menyelesaikan presentasi, Pemberian tepuk tangan bersama yang dipimpin oleh Bapak Agung Mubarak, S.Pd. setelah presentasi kelompok menjadi bentuk apresiasi sederhana namun bermakna terhadap partisipasi siswa. Tindakan ini mencerminkan upaya guru dalam membangun budaya kelas yang inklusif, suportif, dan menghargai setiap kontribusi siswa, tanpa memandang perbedaan kemampuan. Apresiasi tersebut tidak hanya memotivasi siswa yang tampil, tetapi juga menumbuhkan semangat kebersamaan, empati, serta memperkuat rasa percaya diri seluruh peserta didik.⁶⁷

Suasana kelas menjadi lebih positif dan kondusif karena siswa merasa dihargai dan didukung dalam proses belajar. Penguatan nilai-nilai sosial seperti saling menghargai dan mendukung memiliki peran penting dalam membentuk lingkungan pembelajaran yang aktif, menyenangkan, dan berorientasi pada pengembangan karakter.

Bapak Agung Mubarak, S.Pd juga memberikan kesempatan untuk bertanya kepada siswa apa yang belum mereka pahami. Dalam sesi pembelajaran yang berlangsung secara interaktif dan produktif, Bapak Agung Mubarak,

⁶⁷⁾ Hasil Observasi di MTs Yapika Petanahan Kebumen, 22 Mei 2025

S.Pd menunjukkan peran aktif sebagai fasilitator sekaligus pembimbing bagi siswa.

Penjelasan yang beliau sampaikan mengenai rencana pembelajaran pada pertemuan selanjutnya disampaikan secara runtut dan komprehensif, sehingga siswa memiliki pemahaman yang jelas serta mampu mempersiapkan diri dengan lebih terarah. Hal ini mencerminkan adanya komunikasi dua arah yang efektif antara guru dan siswa, yang menjadi landasan penting dalam proses pembelajaran yang bermakna.⁶⁸

c) Penutup

Penutupan kegiatan dilakukan dengan doa bersama yang dipimpin oleh guru, menciptakan nuansa yang sakral dan sarat makna spiritual. Momen ini bukan sekadar rutinitas, tetapi menjadi bagian integral dari proses pembentukan karakter siswa. Doa bersama menjadi wadah untuk menumbuhkan kesadaran spiritual, membangun sikap religius, serta memperkuat nilai-nilai moral yang penting dalam kehidupan sehari-hari.

Melalui pendekatan ini, terlihat bahwa pembelajaran tidak hanya difokuskan pada pencapaian aspek kognitif, melainkan juga menekankan pengembangan aspek afektif dan spiritual

⁶⁸⁾ Hasil Observasi di MTs Yapika Petanahan Kebumen, 22 Mei 2025

siswa. Guru menunjukkan komitmennya dalam menciptakan lingkungan belajar yang holistik, yang tidak hanya mendidik siswa secara intelektual, tetapi juga membina mereka menjadi pribadi yang berkarakter, seimbang, dan bertanggung jawab.

Suasana belajar yang terstruktur dan kaya akan nilai-nilai ini menjadi cerminan dari praktik pendidikan yang berorientasi pada pembentukan manusia seutuhnya.⁶⁹

3) Tahapan Evaluasi

Setelah tahap pelaksanaan pembelajaran selesai dilakukan, langkah berikutnya adalah tahap evaluasi. Pada tahap ini, guru mengevaluasi pemahaman siswa dengan mengacu pada hasil diskusi kelompok serta presentasi yang dilakukan oleh masing-masing kelompok di depan kelas.

2. Pengaruh penerapan media pembelajaran Flashcard dalam meningkatkan minat belajar siswa pada Mapel Fiqih di MTs Yapika Petanahan Kebumen.

Dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan, diperlukan upaya yang berkelanjutan untuk menumbuhkan minat belajar siswa. Minat belajar yang tinggi merupakan kunci utama dalam keberhasilan proses pembelajaran. Oleh karena itu, berbagai strategi dan inovasi pembelajaran perlu diterapkan guna menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, interaktif, dan sesuai dengan kebutuhan serta karakteristik siswa. Sehingga

⁶⁹⁾ Hasil Observasi di MTs Yapika Petanahan Kebumen, 22 Mei 2025

siswa lebih termotivasi untuk belajar secara aktif, mandiri, dan berkelanjutan. Adapun Pengaruh penerapan media pembelajaran *Flashcard* sebagai berikut :

a. Keaktifan Siswa

Penggunaan media pembelajaran *flashcard* terbukti sangat membantu dalam proses belajar mengajar. Media ini mampu mengurangi kebosanan siswa karena menyajikan materi secara menarik dan interaktif. *Flashcard* menuntut siswa untuk lebih aktif dalam pembelajaran serta mendorong guru untuk lebih kreatif dalam menyampaikan materi, sehingga tercipta suasana belajar yang menyenangkan dan bermakna.



Gambar 2.1
Gbr. Kegiatan Belajar Mengajar di kelas



Gambar 2.2
Gbr. Bersama Kepsek

Hasil wawancara dengan Kepala Sekolah MTs Yapika Petanahan beliau Bapak Ali Iqbal, M.Pd.I., mengatakan bahwa :

“Penggunaan menggunakan media pembelajaran Flashcard kegiatan belajar lebih menyenangkan, tidak membosankan dan mengaktifkan siswa. Karena Sekarang pembelajaran lebih ke student center, pembelajaran fokus pada siswa. Sehingga penggunaan flashcard cocok dan mengefektifkan sebagai salah satu media belajar”⁷⁰

⁷⁰⁾ Wawancara dengan Kepala Madrasah MTs Yapika Petanahan Kebumen, 22 Mei 2025

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Sekolah MTs Yapika, Penggunaan media pembelajaran *flashcard* menjadikan kegiatan belajar lebih menyenangkan, tidak membosankan, dan mampu mengaktifkan siswa secara optimal. Hal ini sejalan dengan pendekatan pembelajaran modern yang berorientasi pada student-centered learning, di mana siswa menjadi subjek utama dalam proses pembelajaran. siswa menunjukkan tingkat keaktifan yang tinggi selama proses pembelajaran Fikih yang menggunakan media *flashcard*. Terdapat 20 Siswa dari 24 siswa yang tampak mengacungkan tangan secara sukarela untuk menjawab pertanyaan yang ditampilkan melalui gambar dalam *flashcard*. Mereka juga terlibat dalam diskusi kelompok kecil secara aktif, saling menebak dan menjelaskan isi gambar yang ditampilkan. Keaktifan ini tidak hanya terlihat dalam partisipasi menjawab, tetapi juga dalam bentuk rasa ingin tahu yang ditunjukkan melalui pertanyaan-pertanyaan yang diajukan kepada guru terkait materi yang sedang dibahas. Beberapa siswa bahkan menjawab dengan suara lantang dan penuh semangat sebelum guru menunjuk, menunjukkan antusiasme yang tinggi terhadap pembelajaran.⁷¹

Selain itu, siswa juga tampak berinisiatif maju ke depan kelas untuk menunjukkan kartu *flashcard* yang sesuai dengan pertanyaan

⁷¹⁾ Wawancara dengan Kepala Madrasah MTs Yapika Petanahan Kebumen, 22 Mei 2025

guru. Mereka mampu menyebutkan kembali informasi yang telah ditampilkan dalam *flashcard* secara spontan, sebagai tanda bahwa mereka menyimak dengan baik dan memahami materi yang disampaikan. Dalam beberapa kasus, siswa juga mampu mengaitkan gambar-gambar tersebut dengan pengalaman pribadi maupun materi sebelumnya, yang menunjukkan keterlibatan kognitif yang aktif. Ekspresi wajah siswa pun mencerminkan antusiasme belajar mereka tersenyum, tertawa kecil, mengangguk, serta menunjukkan gerakan tubuh aktif saat merespons pembelajaran.

Hasil wawancara dengan Guru Mapel Fiqih MTs Yapika Petanahan beliau Bapak Agung Mubarak, S.Pd mengatakan bahwa:

“Penggunaan media pembelajaran *flashcard* hasilnya positif dapat meningkatkan minat belajar siswa dari pada media klasik seperti metode ceramah. Karena media pembelajaran *flashcard* lebih menarik.”⁷²

Berdasarkan wawancara penggunaan media pembelajaran *flashcard* memberikan dampak positif yang signifikan dalam meningkatkan minat belajar siswa jika dibandingkan dengan metode pembelajaran konvensional seperti ceramah. Media ini tidak hanya menarik secara visual, tetapi juga bersifat interaktif sehingga mampu menciptakan suasana belajar yang lebih hidup dan menyenangkan.

Visualisasi melalui *flashcard* memudahkan siswa dalam memahami dan mengingat materi, sementara bentuknya yang fleksibel

⁷²⁾ Wawancara dengan Guru Fiqih MTs Yapika Petanahan Kebumen, 22 Mei 2025

memungkinkan guru untuk mengembangkan strategi pembelajaran yang lebih variatif dan kreatif. Selain itu, keterlibatan aktif siswa dalam menggunakan media ini menunjukkan bahwa *flashcard* mampu merangsang keaktifan belajar, memperkuat fokus, serta mendorong siswa untuk lebih antusias dalam mengikuti setiap tahap pembelajaran.

b. Ketertarikan Siswa.

Hasil wawancara dengan Kepala Sekolah MTs Yapika Petanahan beliau Bapak Ali Iqbal, M.Pd.I., mengatakan bahwa :

“Penggunaan Media pembelajaran Flashcard sangat berpengaruh terhadap siswa, ketertarikan siswa menjadi meningkat, Siswa juga lebih semangat dalam mengikuti pembelajaran. Dengan penggunaan media ini sangat signifikan baik dari segi pembelajaran maupun dari hasil formatif atau sumatifnya”.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Sekolah MTs Yapika, disampaikan bahwa penggunaan media pembelajaran, khususnya media *flashcard*, memberikan pengaruh yang signifikan terhadap proses dan hasil belajar siswa. Kepala sekolah menilai bahwa sebelum penerapan media ini, siswa cenderung pasif dan kurang memperhatikan selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Namun, setelah media *flashcard* digunakan, terjadi perubahan positif yang terlihat dari meningkatnya perhatian, keterlibatan aktif, dan antusiasme siswa dalam mengikuti pembelajaran.⁷³

⁷³⁾ Wawancara dengan Kepala Madrasah MTs Yapika Petanahan Kebumen, 22 Mei 2025

Selama proses pembelajaran Fikih yang menggunakan media *flashcard*, siswa menunjukkan ketertarikan yang cukup tinggi terhadap materi yang disampaikan. Ketertarikan ini tampak dari beberapa perilaku siswa selama kegiatan berlangsung. Siswa terlihat penasaran saat melihat gambar-gambar pada *flashcard*, bahkan sebelum guru memberikan penjelasan, mereka sudah mengamati dengan seksama dan mencoba menebak isi atau makna dari gambar tersebut. Dengan ini menunjukkan bahwa perhatian mereka terpusat pada materi yang ditampilkan.

Beberapa siswa secara aktif bertanya kepada guru mengenai gambar yang ditampilkan, baik untuk memperjelas informasi maupun untuk mengetahui hal-hal yang belum dipahami. Tidak jarang pula siswa membuka kembali catatan atau buku pelajaran mereka untuk mencocokkan isi gambar dengan materi yang pernah mereka pelajari sebelumnya. Tindakan ini mengindikasikan adanya upaya siswa untuk memahami materi lebih dalam secara mandiri.



Gambar 1.1
Gbr. Kegiatan Belajar Mengajar di kelas

Selain itu, siswa juga meminta tambahan penjelasan atau contoh lain yang relevan dengan gambar yang sedang dibahas, menunjukkan

bahwa mereka benar-benar tertarik dan ingin mengetahui lebih lanjut. Dalam beberapa kesempatan, siswa menyampaikan bahwa pembelajaran menggunakan media flashcard terasa menarik, menyenangkan, dan tidak membosankan. Respons tersebut menunjukkan bahwa media visual yang digunakan mampu membangkitkan minat siswa terhadap materi Fikih serta menciptakan suasana belajar yang lebih interaktif dan bermakna.

c. Perasaan Siswa.

Hasil wawancara dengan salah satu siswa kelas VII, mengatakan bahwa:

“Penggunaan menggunakan media pembelajaran Flashcard tadi sangat asyik, seru, terdapat gambar-gambar dan sangat mudah dipahami”

Berdasarkan wawancara tersebut, Penggunaan media pembelajaran flashcard dinilai sangat menarik dan menyenangkan oleh siswa. Siswa menunjukkan berbagai perilaku yang mencerminkan adanya perasaan senang dan ketertarikan terhadap materi yang disampaikan. Hal ini terlihat dari ekspresi wajah siswa yang tampak tersenyum dan tertawa kecil saat guru menampilkan *flashcard* bergambar gerakan salat. Suasana kelas menjadi lebih hidup dan menyenangkan, menandakan bahwa siswa menikmati proses belajar.⁷⁴

⁷⁴⁾ Wawancara dengan Kepala Madrasah MTs Yapika Petanahan Kebumen, 22 Mei 2025

Selain itu, siswa juga secara aktif mengangkat tangan untuk menjawab maupun mengomentari gambar yang ditampilkan oleh guru tanpa perlu diminta, yang menunjukkan keterlibatan aktif dan ketertarikan yang tinggi. Beberapa siswa bahkan terlihat berinisiatif bertanya mengenai materi yang belum mereka pahami, yang mencerminkan rasa ingin tahu dan keterlibatan emosional dalam pembelajaran.

Antusiasme siswa juga tampak saat guru membagikan *flashcard* kepada masing-masing kelompok. Mereka langsung berdiskusi dengan teman satu kelompok untuk menebak atau memahami isi gambar yang ada, memperlihatkan bahwa media ini mampu memicu kolaborasi dan interaksi antar siswa. Selama proses pembelajaran berlangsung, siswa tampak fokus, tidak menunjukkan tanda-tanda kebosanan, dan tetap berada dalam suasana belajar yang kondusif.



Gambar 1.1
Kegiatan Belajar Mengajar di kelas

Menariknya, setelah pembelajaran selesai, beberapa siswa mengungkapkan keinginannya agar media *flashcard* digunakan kembali dalam pembelajaran berikutnya. Hal ini menjadi indikator

bahwa penggunaan media visual tersebut memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan dan berkesan bagi siswa.

Hasil wawancara dengan salah satu siswa kelas VII, mengatakan bahwa :⁷⁵

“Lebih menyukai pembelajaran yang menggunakan media flashcard dari pada media konvensional”

Berdasarkan wawancara mengatakan bahwa, itemukan bahwa siswa lebih menyukai pembelajaran yang menggunakan media flashcard dibandingkan dengan media konvensional seperti buku teks atau metode ceramah. Hal ini terlihat dari perubahan sikap dan perilaku siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Saat guru memulai pembelajaran dengan menggunakan flashcard, siswa tampak lebih aktif, semangat, dan menunjukkan keterlibatan yang tinggi. Mereka berebut untuk menjawab pertanyaan yang berkaitan dengan gambar yang ditampilkan, berbeda dengan kondisi sebelumnya di mana mereka cenderung pasif saat pembelajaran menggunakan metode ceramah.

Beberapa siswa juga secara langsung mengungkapkan kepada guru bahwa mereka lebih senang belajar dengan menggunakan gambar flashcard karena materi lebih mudah dipahami, tidak membosankan, dan membuat suasana kelas menjadi lebih menyenangkan. Bahkan setelah pembelajaran selesai, siswa

⁷⁵⁾ Wawancara dengan Kepala Madrasah MTs Yapika Petanahan Kebumen, 22 Mei 2025

menyampaikan harapan agar media flashcard tetap digunakan dalam pertemuan selanjutnya karena menurut mereka gambar-gambar dalam media tersebut membantu mengingat isi materi dengan lebih cepat dan jelas.

d. Perhatian Siswa.

Hasil wawancara dengan Guru Mapel Fiqih MTs Yapika Petanahan beliau Bapak Agung Mubarak, S.Pd mengatakan bahwa:

“Dengan menggunakan media pembelajaran *Flashcard* pada proses pembelajaran, siswa menjadi lebih memperhatikan saat pembelajaran, siswa lebih paham pada materi yang di ajarkan”.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Guru Mapel Fiqih MTs Yapika Petanahan beliau Bapak Agung Mubarak, S.Pd mengenai siswa terhadap penggunaan media pembelajaran *flashcard* dalam pembelajaran fikih siswa menunjukkan perhatian yang lebih tinggi selama proses pembelajaran berlangsung. Selama pembelajaran berlangsung, siswa tampak fokus dan memperhatikan materi yang disampaikan oleh guru.⁷⁶

Selama proses pembelajaran Fikih, saat guru menyampaikan tentang materi sholat menggunakan media pembelajaran *flashcard*, siswa tampak menunjukkan respons yang sangat positif. Mereka terlihat antusias menyimak setiap gambar yang ditampilkan serta

⁷⁶⁾ Wawancara dengan Guru Fiqih MTs Yapika Petanahan Kebumen, 22 Mei 2025

penjelasan yang disampaikan oleh guru. Tidak sedikit dari siswa yang secara aktif mengajukan pertanyaan maupun menanggapi pertanyaan dari guru, yang menunjukkan keterlibatan aktif mereka dalam proses belajar. Penggunaan media visual seperti flashcard terbukti mampu menarik perhatian siswa, sehingga suasana kelas menjadi lebih hidup dan interaktif.

Selain itu, siswa juga tampak lebih mudah memahami materi yang diajarkan, karena informasi yang disampaikan melalui gambar lebih mudah diingat dibandingkan dengan penjelasan lisan semata. Hal ini mencerminkan adanya peningkatan perhatian, minat, serta partisipasi aktif siswa selama proses pembelajaran berlangsung, yang berpengaruh positif terhadap pemahaman mereka terhadap materi Fikih, khususnya tata cara salat.



G

kelas

Dengan demikian penerapan media pembelajaran *Flashcard* pada Mapel Fiqih di MTs Yapika Petanahan Kebumen sangat berpengaruh antara lain; Siswa menjadi memiliki perasaan senang, siswa tersebut tidak ada perasaan terpaksa untuk mengikuti kegiatan belajar mengajar, Siswa menjadi lebih aktif dapat di lihat ketika siswa berdiskusi kelompok, Perhatian siswa meningkat konsentrasi terhadap pengamatan dan mengesampingkan yang lain saat guru sedang menerangkan materi tersebut , serta ketertarikan siswa dalam menggunakan media *flashcard* saat pelajaran mapel Fiqih.